

**HUBUNGAN STATUS GIZI, FREKUENSI ANTENATAL CARE (ANC)
DAN KONSUMSI TABLET FE DENGAN ANEMIA PADA IBU HAMIL*****THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS,
ANTENATAL CARE (ANC) FREQUENCY, AND FE TABLET
CONSUMPTION WITH ANEMIA IN PREGNANT WOMEN*****Diana Fitri Astuti^{1*}, Amlah², Reffi Dhamayanti³**^{1,2,3} Universitas Kader Bangsa Palembang

Email korespondensi : dianafitriastuti337@gmail.com

ABSTRAK

Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau kapasitas sel darah merah membawa oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. Ibu hamil anemia adalah ibu hamil dengan kadar Hb <11,0 g/dl yang diperiksa pada saat kunjungan pertama (K1). Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya hubungan status gizi, frekuensi ANC dan konsumsi tablet Fe secara simultan dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Siti Sugiati Desa Bangun Sari Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Jenis penelitian ini penelitian observasional yang bersifat analitik dengan desain atau pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ibu hamil usia yang melakukan pemeriksaan di TPMB Siti Sugiati. Jenis data menggunakan data primer, variabel dependen adalah anemia pada ibu hamil, variabel independen status gizi, frekuensi ANC dan konsumsi tablet Fe. Hasil penelitian bivariat hubungan status gizi, frekuensi ANC dan konsumsi tablet Fe dengan Anemia Pada Ibu Hamil berdasarkan uji statistik *chi square* status gizi *p-value* 0,043 < 0,05, frekuensi ANC *p-value* 0,002 < 0,05 dan konsumsi tablet Fe ibu *p-value* 0,024 < 0,05 dapat disimpulkan ada hubungan status gizi, frekuensi ANC dan konsumsi tablet Fe secara simultan dengan Anemia Pada Ibu Hamil di TPMB Siti Sugiati Desa Bangun Sari Kabupaten Banyuasin Tahun 2023. Adapun saran kepada pimpinan TPMB Siti Sugiati meningkatkan informasi mengenai Anemia pada Ibu Hamil dengan melibatkan tokoh masyarakat, tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan konseling, serta menyebarkan brosur, baliho, dan iklan dimedia cetak dan elektronik sehingga masyarakat mengetahui pentingnya mengenai Anemia pada ibu hamil ini.

Kata kunci : Status Gizi, Frekuensi ANC, Konsumsi Tablet Fe dan Anemia

ABSTRACT

*Anemia is a condition in which the number of red blood cells or the capacity of red blood cells to carry oxygen is insufficient to meet physiological needs. Anemia pregnant women are pregnant women with Hb levels <11.0 g/dl who are examined at the first visit (K1). The purpose of this study was to determine the relationship between nutritional status, frequency of ANC and consumption of Fe tablets simultaneously with Anemia in Pregnant Women at Siti Sugiati's Independent Midwife Practice Center (TPMB), Bangun Sari Village, Banyuasin Regency in 2023. This type of research was an analytic observational study with a design or cross sectional approach. The sample in the research was pregnant women who were examined at TPMB Siti Sugiati. The type of data uses primary data, the dependent variable is anemia in pregnant women, the independent variables are nutritional status, ANC frequency and consumption of Fe tablets. The results of bivariate research on the relationship between nutritional status, ANC frequency and consumption of Fe tablets and Anemia in Pregnant Women based on the chi square statistical test nutritional status *p-value* 0.043 < 0.05, ANC frequency *p-value* 0.002 < 0.05 and maternal consumption of Fe tablets *p-value* 0.024 < 0.05, it can be concluded that there is a relationship between nutritional status, frequency of ANC and consumption of Fe tablets simultaneously with Anemia in Pregnant Women at TPMB Siti Sugiati, Bangun Sari Village, Banyuasin Regency in 2023. As for suggestions to the leadership of TPMB Siti Sugiati to increase information about Anemia for Pregnant Women by involving community leaders, health workers to provide counseling and counseling, as well as distributing brochures, billboards, and advertisements in print and electronic media so that people know the importance of Anemia in Pregnant Women.*

Keywords : Nutritional Status, ANC Frequency, Fe Tablet Consumption and Anemia

PENDAHULUAN

Kematian ibu menurut definisi *World Health Organization* (WHO) adalah kematian selama kehamilan atau dalam periode 42 hari setelah berakhirnya kehamilan, akibat semua sebab yang terkait dengan atau diperberat oleh kehamilan atau penanganannya, tetapi bukan disebabkan oleh kecelakaan atau cedera. Data WHO, diperkirakan sekitar 33% orang di dunia menderita anemia, dengan kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab utama, dan anemia menyumbang hampir 9% dari tahun ke tahun dengan masalah kecacatan. Diperkirakan juga bahwa di seluruh dunia 32 juta wanita hamil mengalami anemia dan 496 juta wanita tidak hamil mengalami anemia (WHO, 2020).

Angka prevalensi di Indonesia anemia pada kehamilan yaitu sebanyak 48,9% (BPS, 2020). Prevalensi kasus ibu hamil anemia di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019 mencapai 7,26%. Ibu hamil anemia di kabupaten/kota berada pada rentang 0,16 - 61,02%, dimana kasus tertinggi terjadi di kabupaten PALI (61,02%) (Dinkes Prov. Sumsel, 2019). Angka prevalensi anemia pada ibu hamil di Banyuasin sebanyak 23,23% (Dinkes Prov. Sumsel, 2019).

Jumlah data ibu hamil di TPMB Siti Sugiati Desa Bangun Sari Kabupaten Banyuasin Tahun 2020 sebanyak 364 ibu hamil, pada tahun 2021 sebanyak 220 ibu hamil, pada tahun 2022 sebanyak 270 ibu hamil, pada data April 2023 sebanyak 86 ibu hamil. Anemia pada ibu hamil pada Januari-April 2023 sebanyak 36 orang ibu hamil (TPMB Siti Sugiati, 2023)

Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah atau kapasitas sel darah merah membawa oksigen tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan fisiologis. Ibu hamil anemia adalah ibu hamil dengan kadar Hb <11,0 g/dl yang diperiksa pada saat kunjungan pertama (K1). Ibu hamil dengan anemia memiliki risiko lebih tinggi melahirkan bayi dengan anemia defisiensi besi yang bisa bertahan sepanjang usia awal anak dan menghambat pertumbuhan sel-sel otak anak serta sel-sel tubuh lainnya, yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan (Pedoman Program Pemberian Dan Pemantauan Mutu Tablet Tambah Darah Untuk Ibu Hamil) (BPS, 2020).

Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang

disebabkan oleh kekurangan zat besi, asam folat dan vitamin B12 di karenakan asupan yang tidak adekuat atau ketersediaan zat besi yang rendah. Penyebab anemia pada ibu hamil adalah kekurangan zat besi dalam tubuh. Anemia defisiensi zat besi merupakan anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi, asam folat dan vitamin B12 di karenakan asupan yang tidak adekuat atau ketersediaan zat besi yang rendah. (Brown LS, 2015 dalam Sari, 2022).

Upaya pencegahan anemia dalam kehamilan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap menjadi positif melalui edukasi tentang asupan gizi yang cukup selama kehamilan, dimana edukasi bisa diberikan saat melakukan kunjungan ANC, dimana pemeriksaan kehamilan di era adaptasi kebiasaan baru normal dilakukan minimal enam kali kunjungan selama kehamilan, mengonsumsi tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, melakukan pemeriksaan Hb pada trimester I dan III, segera memeriksakan diri jika merasakan keluhan yang tidak biasa, meningkatkan pengetahuan serta perilaku ibu hamil dan keluarga dalam memilih, mengolah dan menyajikan makan serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat (Haryani, 2019).

Program untuk mencegah anemia yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan. Namun masih banyak ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya informasi tentang tablet Fe yang diberikan oleh petugas kesehatan. Selain itu dapat juga dipengaruhi oleh efek samping yang kurang nyaman dirasakan oleh ibu ketika mengonsumsi tablet Fe. Hal tersebut menyebabkan ibu hamil tidak patuh dan menimbulkan anemia pada ibu hamil (Devi, 2021).

Setelah dilakukan survey awal di TPMB Siti Sugiati Desa Bangun Sari Kabupaten Banyuasin dengan mewawancarai 10 orang ibu hamil yang sedang melakukan pemeriksaan ibu hamil, 6 dari 10 orang ibu hamil didapatkan hasil pemeriksaan nya dengan anemia dimana Hb < 11 gr %.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan suatu penelitian analitik dengan metode kuantitatif menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel independen (status gizi, frekuensi ANC dan konsumsi tablet Fe) dan

variabel dependen (anemia pada ibu hamil) diukur dan dikumpulkan dalam waktu bersamaan (*Point Time Approach*) (Notoatmodjo, 2018). Penelitian ini dilakukan di TPMB Siti Sugiati Desa Bangun Sari Kabupaten Banyuasin tahun 2023 dan dilaksanakan pada bulan Juli 2023. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yakni seluruh ibu hamil yang datang memeriksakan kehamilannya di TPMB Siti Sugiati Desa Bangun Sari Kabupaten Banyuasin dari Januari-Mei 2023 sebanyak 86 ibu hamil. Sampel dalam penelitian ini ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di TPMB Siti Sugiati. Teknik pengambilan sampling menggunakan *accidental sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner secara langsung kepada

responden yang datang ke Puskesmas kemudian memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dengan memperlihatkan surat izin penelitian dan formulir *informed consent* kepada responden yang setuju untuk ditanda tangani dan dijadikan subjek penelitian. Data atau informasi yang sudah terkumpul dari hasil penyebaran kuisioner tersebut kemudian dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah berikut : *editing, coding, scoring, tabulating, data entry dan cleaning*. Analisis data yang digunakan terdiri dari 2 bentuk yakni : analisa univariat menggunakan analisa distribusi frekuensi dan analisa bivariat menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian yang didapatkan kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi Status Gizi di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Siti Sugiati Desa Bangun Sari Kabupaten Banyuasin Tahun 2023

No	Status Gizi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Normal	26	56,5
2.	Normal	20	43,5
	Total	46	100

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa dari 46 responden, status gizi tidak normal

sebanyak 26 responden (56,5%), sedangkan status gizi normal sebanyak 20 responden (43,5%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi Antenatal Care (ANC) di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Siti Sugiati Desa Bangun Sari Kabupaten Banyuasin Tahun 2023

No	frekuensi Antenatal Care (ANC)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Lengkap	19	41,3
2.	Lengkap	27	58,7
	Total	46	100

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa dari 46 responden, frekuensi Antenatal Care (ANC) tidak lengkap sebanyak

19 responden (41,3%), sedangkan frekuensi Antenatal Care (ANC) lengkap sebanyak 27 responden (58,7%).

Tabel 3 Distribusi frekuensi Konsumsi Tablet Fe di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Siti Sugiati Desa Bangun Sari Kabupaten Banyuasin Tahun 2023

No	Konsumsi Tablet Fe	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Teratur	21	45,7
2.	Teratur	25	54,3
	Total	46	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 46 responden, konsumsi tablet Fe tidak teratur sebanyak 21 responden (45,7%), sedangkan

konsumsi tablet Fe teratur sebanyak 25 responden (54,3%).

Tabel 4 Distribusi frekuensi Anemia Pada Ibu Hamil di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Siti Sugiati Desa Bangun Sari Kabupaten Banyuasin Tahun 2023

No	Anemia Pada Ibu Hamil	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tidak Normal	28	60,9
2.	Normal	18	39,1
	Total	46	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 46 responden, anemia pada ibu hamil tidak normal sebanyak 28 responden (60,9%),

sedangkan anemia pada ibu hamil yang normal sebanyak 18 responden (39,1%).

Tabel 5 Hubungan Status Gizi dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Siti Sugiati Desa Bangun Sari Kabupaten Banyuasin Tahun 2023

No	Status Gizi	Anemia Pada Ibu Hamil				Total	<i>p value</i>	OR	
		Tidak Normal		Normal					
		n	%	n	%				
1.	Tidak Normal	12	46,2	14	53,8	26	100	0,043	0,214
2.	Normal	16	80	4	20	20	100		
	Total	28		28		46			

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui bahwa dari 26 responden yang status gizi tidak normal terdapat 12 responden (46,2%) yang anemia pada ibu hamil tidak normal, sedangkan dari 20 responden yang status gizi normal terdapat 16 (80%) yang anemia pada ibu hamil tidak normal.

Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* = 0,043 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Status Gizi dengan Anemia Pada Ibu Hamil secara statistik. Nilai *odds ratio* (OR) adalah 0,214 artinya responden dengan status gizi tidak normal mempunyai peluang 0,214 kali Anemia Pada Ibu Hamil tidak normal daripada yang Anemia Pada Ibu Hamil normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama (2021) hasil analisis statistic didapatkan nilai $p=0,000$ berarti nilai $p < \alpha$ (0,05) berarti ada hubungan antara status gizi yang kurang baik pada ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2023) Hasil analisis statistic menunjukkan terdapat status gizi dengan kejadian anemia ditunjukkan *p-value* lebih kecil daripada alpha ($0.012 < 0.05$) berarti

terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuitna (2021) berdasarkan hasil uji statistic dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai signifikan pengetahuan adalah 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh status gizi dengan kejadian anemia di Puskesmas Batu Gana Tahun 2020.

Anemia lebih tinggi terjadi pada ibu hamil dengan Kurang Energi Kronis (LLA $< 23,5$ cm) dibandingkan dengan ibu hamil yang bergizi baik. Hal tersebut mungkin terkait dengan efek negatif kekurangan energi protein dan kekurangan nutrisi mikro nutrient lainnya dalam gangguan bio availabilitas dan penyimpanan zat besi dan nutrisi hematopoietik lainnya (asam folat dan vitamin B12). Dari tinjauan teori tersebut dapat diketahui bahwa ibu hamil yang mengalami KEK berisiko mengalami anemia. Hal ini terjadi karena KEK menggambarkan status gizi ibu hamil yang kurang. Pemenuhan nutrisi ibu hamil yang masih kurang menyebabkan ibu hamil dengan KEK lebih berisiko terjadi anemia (Prawirohardjo 2014 dalam Zuita 2021).

Asumsi peneliti status gizi ibu hamil erat kaitannya dengan kejadian anemia karena kejadian anemia sendiri merupakan kondisi menurunnya kadar Haemoglobin yang dapat dihindari dan dicegah dengan memastikan asupan gizi yang baik selama kehamilan, ibu yang memiliki status gizi

yang buruk atau mengalami KEK ditandai dengan ukuran LILA < 23 cm menunjukkan kondisi kesehatan yang tidak baik maka sangat memungkinkan dapat mengalami anemia dalam kehamilan.

Tabel 6 Hubungan Frekuensi Antenatal Care (ANC) Dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Siti Sugiati Desa Bangun Sari Kabupaten Banyuasin Tahun 2023

No	Frekuensi Antenatal Care (ANC)	Anemia Pada Ibu Hamil				Total	<i>p value</i>	OR	
		Tidak Normal		Normal					
		n	%	n	%				N
1.	Tidak Lengkap	6	31,6	13	68,4	19	100	0,002	0,105
2.	Lengkap	22	81,5	5	18,5	27	100		
Total		28		18		46			

Berdasarkan tabel 6 diatas, diketahui bahwa dari 19 responden yang Frekuensi Antenatal Care (ANC) tidak lengkap terdapat 6 responden (31,6%) yang anemia pada ibu hamil tidak normal, sedangkan dari 27 responden yang Frekuensi Antenatal Care (ANC) lengkap terdapat 22 (81,5%) yang anemia pada ibu hamil tidak normal.

Hasil uji chi square diperoleh $p\text{ value} = 0,002$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Frekuensi Antenatal Care (ANC) Dengan Anemia Pada Ibu Hamil secara statistik. Nilai odds ratio (OR) adalah 0,105 artinya responden Frekuensi Antenatal Care (ANC) tidak lengkap mempunyai peluang 0,105 kali anemia pada ibu hamil tidak normal daripada yang anemia pada ibu hamil normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masthura (2021) dari hasil uji statistik diperoleh nilai $P=0,042$ ($P < 0,05$) bahwa ada hubungan antara frekuensi ANC dengan dengan kadar HB pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Susoh Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

Nurmasari & Sumarmi (2019) dari hasil uji statistik diperoleh nilai ($p=0,001 < 0,05$) bahwa ada hubungan yang signifikan antara keteraturan kunjungan ANC dengan kejadian anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maikel Nurhaidah (2021) menunjukkan hasil uji Chi-Square didapatkan hubungan kunjungan ANC dengan kejadian anemia nilai $p\text{ value} 0,022$ ($< 0,05$).

Kunjungan Antenatal Care yang dianjurkan WHO sebanyak 8 kali selama hamil (Dadan, 2021). Pada masa pandemi Covid-19, kunjungan antenatal itu dianjurkan sebanyak 6 kali dengan frekuensi kunjungan : 1) 2 kali pada trimester I, 2) 1 kali pada trimester II dan 3) 3 kali pada trimester III (Kemenkes RI, 2020).

Asumsi peneliti pelaksanaan antenatal care sangat penting karena dapat memberikan gambaran keadaan ibu hamil, janin dalam kandungan dan kesehatan umum. Dengan pemeriksaan ANC kejadian anemia pada ibu dapat dideteksi sedini mungkin sehingga diharapkan ibu dapat merawat dirinya selama hamil dan mempersiapkan persalinannya.

Tabel 7 Hubungan Konsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Siti Sugiati Desa Bangun Sari Kabupaten Banyuasin Tahun 2023

No	Konsumsi Tablet Fe	Anemia Pada Ibu Hamil				Total	<i>p value</i>	OR	
		Tidak Normal		Normal					
		n	%	n	%				N
1.	Tidak Teratur	17	81	4	19	21	100	0,024	5,409

2. Teratur	11	44	14	56	25	100
Total	28	18		46		

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa dari 21 responden konsumsi tablet Fe tidak teratur terdapat 17 responden (81%) yang anemia pada ibu hamil tidak normal, sedangkan dari 25 responden konsumsi tablet Fe teratur terdapat 11 responden (44%) yang anemia pada ibu hamil tidak normal.

Hasil uji chi square diperoleh p value = 0,024 ($p < 0,05$) yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Konsumsi Tablet Fe Dengan Anemia Pada Ibu Hamil secara statistik. Nilai odds ratio (OR) adalah 5,409 artinya responden dengan responden konsumsi tablet Fe tidak teratur mempunyai peluang 5,409 kali anemia pada ibu hamil tidak normal daripada yang anemia pada ibu hamil normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Omasti (2021) didapatkan hasil pengujian secara statistik chi – square diperoleh $p = 0,000$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan konsumsi tablet besi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nova (2021) Hasil uji statistik didapatkan bahwa p value yaitu 0,001 yang berarti p value lebih kecil dari nilai alpha 0,05 artinya bahwa hasil penelitian ini memiliki hubungan konsumsi tablet Fe ibu hamil dengan kejadian anemia.

KESIMPULAN

Ada hubungan status gizi (0,043), frekuensi ANC (0,020) dan konsumsi tablet Fe (0,024) secara simultan dengan Anemia Pada Ibu Hamil di Tempat Praktek Mandiri Bidan (TPMB) Siti Sugiati Desa Bangun Sari Kabupaten Bantul Tahun 2023

SARAN

Diharapkan pimpinan TPMB Siti Sugiati meningkatkan informasi mengenai Anemia pada Ibu Hamil dengan melibatkan tokoh masyarakat, tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan dan konseling, serta menyebarkan brosur, baliho, dan iklan dimedia cetak dan elektronik sehingga masyarakat mengetahui pentingnya mengenai Anemia pada Ibu Hamil ini.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, 2020. Indonesia dalam angka 2020. Badan Pusat Statistik. Jakarta

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masthura (2021) berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $P = 0,046$ ($P < 0,05$) bahwa ada hubungan antara konsumsi tablet Fe dengan dengan kadar HB pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Susoh Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2021.

Kandungan besi yang terdapat pada tablet besi dapat menyebabkan mual dan muntah pada beberapa orang sehingga menimbulkan ketidaknyamanan yang berujung pada tidak diminumnya tablet besi saat kehamilan. Ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi disebabkan juga karena ibu hamil yang tidak merasa dirinya sakit sehingga merasa tidak perlu konsumsi tablet besi (Hartatik 2013 dalam Omasti 2021).

Asumsi peneliti, mayoritas responden mengonsumsi tablet Fe hal ini disebabkan karena responden (ibu hamil) sudah mengetahui tentang manfaat dari tablet besi buat dirinya dan buat janinnya sehingga responden rajin mengonsumsi tablet Fe. Sementara minoritas responden yang tidak mengonsumsi tablet Fe disebabkan karena responden beranggapan mengonsumsi tablet Fe dapat menimbulkan efek samping yang mengganggu sehingga responden cenderung menolak tablet yang diberikan.

Devi, D., Lumentut, A. M., & Suparman, E. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Pencegahan Anemia Pada Kehamilan Di Indonesia. Indonesian Journal Of Nursing Health Science, 2021, 9(1), 204–211. Doi: 10.35790/Ecl.V9i1.32415

Dinkes Prov. Sumsel, 2019. Profil Kesehatan Sumatera Selatan Tahun 2019.

Haryani, 2019. Anemia prevention on pregnant women at Kuta Baro. Jim Fkep, 4(1), 122–127

Kemendes, 2020. Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (Ttd) Bagi Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19. Kementerian Kesehatan | 2020

Masthura., S. Dkk. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil Trimester III Di Kabupaten Aceh Barat Daya. Idea Nursing Journal Vol. Xii No. 3 2021



- Notoatmodjo 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta. [Http://Ejournalmalahayati.Ac.Id/Index.Php/kebidanan](http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan)
- Nova, D. Dkk. 2021. Hubungan Konsumsi Tablet Fe Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Anemia. Jurnal Menara Medika Jmm 2021 <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index> P-Issn 2622-657x, E-Issn 2723-6862
- Nurmasari, V., & Sumarmi, S. (2019). Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester Iii Di Kecamatan Maron Probolinggo. Amerta Nutrition, 3(1), 46–51. <https://doi.org/10.2473/amnt.v3i1.2019.46-51>
- Omasti, Nk., Dkk. 2021. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Klungkung Ii Tahun 2021. Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol.10, No.1 <http://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/jik> Doi: <https://doi.org/10.33992/jik.v10i1.1636> Issn:.2721-8864 (Online) Issn:2338-669x(Print)
- Sari., Dkk. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Samadua Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Jurnal Jurnakemas Volume 2 Nomor 1, Februari 2022 E-Issn 2808-5264
- Utama, Pr., 2021. Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/jiksh> Volume 10| Nomor 2| Desember|2021 E-Issn: 2654-4563 Dan P-Issn: 2354-6093 Doi 10.35816/jiskh.v10i2.680
- Wahyudi, An., Dkk., 2023. Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamildi Puskesmas Pacarkeling Surabaya. Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 7, Nomor 1, April 2023 Issn 2623-1581 (Online) Issn 2623-1573 (Print)
- WHO, 2020. Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi. World Bank
- Zuitna D, 2021. FAktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. Jkm (Jurnal Kebidanan Malahayati),Vol 7,No.3.Juli 2021, Issn (Print) 2476-8944 Issn (Online) 2579-762x, Hal 404-412. Doi 10.33024,